

HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN DERMATITIS PADA SANTRI

Tiara Dharma^{1*}, Andi Pratama Putra², Sri Warzukni³, Nuelaely⁴

^{1,2,3,4} STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam, Sigli, Indonesia

*Corresponding author: tiaradharma12@email.com

Abstrak

Dermatitis merupakan penyakit kulit yang sering terjadi pada lingkungan dengan tingkat kebersihan yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan personal hygiene dengan kejadian dermatitis pada santri. Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 55 responden yang diambil secara random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara personal hygiene (kebersihan kulit, pakaian, handuk, tempat tidur, serta tangan dan kuku) dengan kejadian dermatitis dengan nilai p-value 0,000 ($p \leq 0,05$). Penelitian ini memberikan alternatif pendekatan intervensi berbasis perilaku kebersihan sebagai upaya pencegahan dermatitis di lingkungan pesantren

Kata Kunci: Dermatitis; Personal hygiene; Santri; Kesehatan kulit

Abstract

Dermatitis is a common skin disease found in environments with poor hygiene. This study aims to determine the relationship between personal hygiene and the incidence of dermatitis among students. This research used an analytic survey with a cross-sectional design. The sample consisted of 55 respondents selected using random sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Chi-Square test. The results showed a significant relationship between personal hygiene (skin, clothing, towels, bedding, hands and nails) and dermatitis incidence with a p-value of 0.000 ($p \leq 0.05$). This study provides an alternative approach through hygiene-based behavioral interventions to prevent dermatitis in boarding school environments.

Keywords: Dermatitis, Hygiene, Personal Hygiene, Skin health

1. PENDAHULUAN

Kondisi ideal menunjukkan bahwa setiap individu, terutama yang tinggal di lingkungan komunal seperti pesantren, seharusnya memiliki personal hygiene yang baik. Personal hygiene yang optimal berfungsi sebagai pertahanan pertama tubuh terhadap berbagai penyakit, khususnya penyakit kulit seperti dermatitis. Kebersihan kulit, pakaian, tempat tidur, handuk, serta tangan dan kuku merupakan aspek penting yang harus dijaga untuk mencegah infeksi kulit.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak santri yang memiliki personal hygiene yang kurang baik. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki kebersihan kulit, pakaian, dan perlengkapan pribadi dalam kategori kurang, serta ditemukan angka kejadian dermatitis sebesar 43,6% dari total responden. Sebanyak 192 siswa mengalami kebersihan pribadi yang buruk dan berkaitan dengan tingginya angka kejadian konjungtivitis di antara yang diteliti.

Apabila kondisi ini tidak diatasi, maka akan menimbulkan konsekuensi serius seperti meningkatnya penyebaran penyakit kulit, menurunnya kenyamanan dan kualitas hidup santri, serta berpotensi mengganggu aktivitas belajar dan interaksi sosial.

Penelitian sebelumnya umumnya hanya meneliti hubungan umum antara personal hygiene dan penyakit kulit, tanpa menguraikan secara spesifik setiap komponen personal hygiene. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji secara lebih rinci setiap aspek personal hygiene (kulit, pakaian, handuk, tempat tidur, tangan dan kuku), sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan menjadi alternatif pendekatan baru dalam upaya pencegahan dermatitis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara personal hygiene dengan kejadian dermatitis pada santri

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah 124 santri, dengan sampel sebanyak 55 responden yang diambil menggunakan teknik random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel personal hygiene dengan kejadian dermatitis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Kejadian Dermatitis	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Mengalami	31	56.4%
2	Mengalami	24	43.6%
Jumlah		55	100%

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 55 responden, mayoritas responden Santri yang tidak mengalami Kejadian Dermatistis sebanyak 31 Responden (56.4%). Sedangkan Santri yang tidak mengalami Kejadian Dermatistis sebanyak 24 Responden (43.6%).

Hal ini menunjukkan bahwa angka kejadian penyakit kulit masih cukup tinggi di lingkungan pesantren dan menjadi masalah kesehatan yang perlu diperhatikan.

a. Kebersihan Kulit

No	Kebersihan Kulit	Frekuensi	Persentase
1	Baik	7	12.7%
2	Cukup	19	34.5%
3	Kurang	29	52.7%
Jumlah		55	100%

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 55 responden mayoritas responden Santri yang memiliki Kulit yang baik 7 Responden (12.7%). Sedangkan Santri yang memiliki kulit yang cukup baik 19 Responden (34.5%), dan Santri memiliki kulit yang kurang 29 Responden (52.7%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui Hubungan *personal hygiene* dengan kejadian penyakit dermatitis di

pesantren Ahlusunnah Waljamaah Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2025 diperoleh nilai *P Value* 0,000 ($P \leq 0,05$).

Analisis:

Semakin buruk kebersihan kulit, maka semakin tinggi risiko terjadinya dermatitis karena kulit menjadi lebih rentan terhadap infeksi.

Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Hubungan Kebersihan Kulit dengan kejadian penyakit dermatitis di pesantren Ahlusunnah Waljamaah Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2025.

b. Kebersihan Pakaian

No	Kebersihan Pakaian	Frekuensi	Persentase
1	Baik	11	20.0%
2	Cukup	13	23.6%
3	Kurang	31	56.4%
Jumlah		55	100%

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 55 responden mayoritas responden Santri yang memiliki Tingkat Kebersihan Pakaian yang baik sebanyak 11 Responden (20.0%). Santri memiliki tingkat Kebersihan Pakaian yang Cukup baik sebanyak 13 Responden (23.65), dan Santri yang memiliki tingkat Kebersihan Pakaian yang Kurang sebanyak 31 Responden (56.4%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui Hubungan *personal hygiene* dengan kejadian penyakit dermatitis di pesantren Ahlusunnah Waljamaah Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2025 diperoleh nilai *P Value* 0,000 ($P \leq 0,05$).

Analisis:

Pakaian yang tidak bersih dapat menjadi media penularan mikroorganisme penyebab dermatitis.

Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Hubungan Kebersihan Pakaian dengan kejadian penyakit dermatitis di pesantren Ahlusunnah Waljamaah Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2025.

c. Kebersihan Handuk

No	Kebersihan Handuk	Frekuensi	Persentase
1	Baik	10	18.2%
2	Cukup	13	23.6%
3	Kurang	32	58.2%
Jumlah		55	100%

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 55 responden mayoritas responden Santri yang memiliki Tingkat Kebersihan Handuk yang baik sebanyak 10 Responden (18.2%). Sedangkan Santri yang memiliki Tingkat Kebersihan Handuk yang Cukup baik 13 Responden (23.6%), dan Santri yang memiliki Tingkat Kebersihan handuk yang Kurang 32 Responden (58.2%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui Hubungan *personal hygiene* dengan kejadian penyakit dermatitis di pesantren Ahlusunnah Waljamaah Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2025 diperoleh nilai *P Value* 0,000 ($P \leq 0,05$).

Analisis:

Penggunaan handuk secara bergantian atau tidak dicuci secara rutin meningkatkan risiko infeksi kulit. Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Hubungan Kebersihan Handuk dengan kejadian penyakit dermatitis di pesantren Ahlusunnah Waljamaah Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2025.

d. Kebersihan Tempat Tidur

No Kebersihan Tempat Tidur	Tempat	Frekuensi	Persentase
1	Baik	12	21.8%
2	Cukup	14	25.5%
3	Kurang	29	52.7%
Jumlah		55	100%

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 55 responden mayoritas responden Santri yang memiliki Tingkat Kebersihan tempat tidur yang baik 12 Responden (21.8%). Sedangkan Santri yang memiliki Tingkat Kebersihan tempat tidur yang cukup baik 14 Responden (25.5%), dan Santri yang memiliki Tingkat Kebersihan tempat tidur yang Kurang 29 Responden (52.7%) .

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui Hubungan *personal hygiene* dengan kejadian penyakit dermatitis di pesantren Ahlusunnah Waljamaah Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2025 diperoleh nilai *P Value* 0,000 ($P \leq 0,05$).

Analisis:

Lingkungan tempat tidur yang tidak bersih dapat menjadi tempat berkembangnya bakteri dan parasit penyebab dermatitis. Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Hubungan Kebersihan Tempat Tidur dengan kejadian penyakit dermatitis di pesantren Ahlusunnah Waljamaah Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2025.

e. Kebersihan Tangan dan Kuku

No Kebersihan Tangan dan kuku	Tempat	Frekuensi	Persentase
1	Baik	9	16.4%
2	Cukup	15	27.3%
3	Kurang	31	56.4%
Jumlah		55	100%

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 55 responden mayoritas responden Santri yang memiliki Tingkat Kebersihan tangan dan kuku yang baik Sebanyak 9 Responden (16.4%). Sedangkan Santri yang memiliki Tingkat Kebersihan tangan dan kuku yang cukup baik Sebanyak 15 Responden (27.3%), dan Santri memiliki Tingkat Kebersihan tangan dan kuku yang Kurang Sebanyak 31 Responden (56.4%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui Hubungan *personal hygiene* dengan kejadian penyakit dermatitis di pesantren Ahlusunnah Waljamaah Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2025 diperoleh nilai *P Value* 0,000 ($P \leq 0,05$).

Analisis:

Tangan dan kuku yang kotor dapat menjadi media penularan langsung penyakit kulit ke bagian tubuh lain. Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Hubungan Kebersihan Tangan dan kuku dengan kejadian penyakit dermatitis di pesantren Ahlusunnah Waljamaah Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2025.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan kejadian dermatitis pada santri. Semua aspek personal hygiene (kulit, pakaian, handuk, tempat tidur, serta tangan dan kuku) memiliki pengaruh terhadap kejadian dermatitis. Oleh karena itu, peningkatan perilaku kebersihan diri menjadi faktor penting dalam upaya pencegahan penyakit kulit di lingkungan pesantren. Sebagai saran, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan intervensi berbasis edukasi atau program kesehatan lingkungan untuk meningkatkan personal hygiene santri, serta menggunakan desain penelitian longitudinal agar dapat melihat hubungan sebab-akibat secara lebih mendalam.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Jika ada, ucapan terimakasih ditujukan kepada institusi resmi atau perorangan sebagai penyandang dana atau telah memberikan kontribusi lain dalam penelitian. Ucapan terimakasih dilengkapi dengan nomor surat kontrak penelitian.

6. DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2021. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Cet 13*. Rineka Cipta: Jakarta
- Astawan,A, 2020. Waspada! Bakteri Pada Makanan.<http://regional.kompas.com>. (Diakses 23 Maret 2024)
- BPOM, 2023. *Higieni dan Sanitasi pengolahan pangan, Direktorat Survelans dan Penyuluhan Keamanan pangan*, BPOM RI : Jakarta.
- Depkes RI, 2022. *Prinsip-prinsip Hygiene dan Sanitasi Makanan*, Jakarta.
- Fatmawati. 2022. *Perilaku Higieni Pengolah Makanan Berdasarkan Pengetahuan Tentang Higieni Mengolah Makanan Dalam Penyelenggaraan Makanan Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar Jawa Tengah*. <chrome-extension://ngpampappnmepgilojfohadhhmbhlaek/captured.html?back=1>. (Diakses 24 Maret 2024)
- Riansyah, F., Halizasia, G., Mauyah, N., Maulida, M., Karo, D. A. B., & Husna, A. (2024). Karakteristik Demografi Dengan Self Management Hipertensi Pada Lansia Di Desa U Baro Kecamatan Cot Girek Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 11(1), 121-134.
- Riansyah, F., Utama, R. J., & Musdiani, M. (2023). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Guna Mencegah Terjadinya Penyakit menular Pada Masyarakat Tibang. Geulayang: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 34-39.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2020. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Isgiyanto, Awal. 2021. *Teknik Pengambilan Sampel Pada Penelitian Non-Eksperimental*. Jogjakarta: Mitra Cendikia

- Kusnoputranto, H, 2022. *Kesehatan Lingkungan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jakarta.
- Machfoedz, Ircham. 2022. *Statistika Induktif Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran Bio Statistika*. Yogyakarta: Fitramaya
- Mukrie, A.N. 2021. *Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan Institusi*. Jakarta : AKZI Depkes
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2020. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2020. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2020. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, 2022. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta
- Usman, H dan Purnomo Setia Akbar. 2022. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Widyawati, Retno, Yuliarsih. 2021. *Hygiene dan Sanitasi*. Indonesia: Grasindo